



Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak

¹Wismanto, ²M.Ramadhan Saputra, ³Tania Aulia Sabila, ⁴Amrullah Luqmanul Hakim, ⁵Ihsan Priatama Sukma

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau

g-mail : ¹wismanto29@umri.ac.id, ²230501141@student.umri.ac.id,
³230501270@student.umri.ac.id, ⁴190501109@student.umri.ac.id,
⁵230501156@student.umri.ac.id

Korespondensi penulis : wismanto29@umri.ac.id

Abstract. This research aims to (1) determine the moral education program in forming the Muslim personality of students (2) determine the implementation of moral education in forming the Muslim personality of students (3) identify factors that support and limit the process of forming a Muslim personality. This research uses a qualitative approach. Research data was collected through observation, interviews and document analysis. The research results show that: (1) Moral education programs are generally divided into two activities, namely intracurricular and extracurricular. (2) The implementation of moral education through moral education programs in activities inside and outside the school is carried out in the form of programs and activities which are divided into 4 types: programs, daily activities, weekly and monthly activities and annual activities. (3) Factors that support the implementation of moral education to shape students' Islamic character, namely motivation, physical facilities, facilities and the role of the school principal. In this case, to optimize the results of moral education programs in shaping the character of Muslim students, there must be good cooperation and accountability between institutions, school principals, and teachers, students, facilities and supporting facilities. The factor that hinders the implementation of moral education to shape students' personalities is the lack of student awareness.

Keywords: Implementation, Moral Education, Muslim Personality

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui program pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik (2) mengetahui pelaksanaan pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim peserta didik (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan membatasi dalam proses pembentukan kepribadian muslim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program pendidikan moral secara umum dibagi menjadi dua kegiatan yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. (2) Penyelenggaraan pendidikan akhlak melalui program pendidikan akhlak dalam kegiatan di dalam dan di luar sekolah dilaksanakan dalam bentuk program dan kegiatan yang terbagi dalam 4 jenis: program, kegiatan harian, kegiatan mingguan dan bulanan serta kegiatan tahunan. (3) Faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan akhlak untuk membentuk karakter islami peserta didik yaitu motivasi, sarana fisik, fasilitas dan peran kepala sekolah. Dalam hal ini, untuk mengoptimalkan hasil program pendidikan akhlak dalam membentuk karakter siswa muslim, harus ada kerjasama dan akuntabilitas yang baik antara lembaga, kepala sekolah, dan guru, siswa, sarana, fasilitas pendukung. Faktor yang menghambat terlaksananya pendidikan moral untuk membentuk kepribadian siswa adalah kurangnya kesadaran siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Akhlak, Kepribadian Muslim

PENDAHULUAN

Kehidupan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, karena manusia diciptakan tidak hanya untuk hidup (Fitriani, 2016; Frimayanti, 2017; Khalda Berlian & Anggraeni Dewi, 2021; Rohmatilahi et al., 2022; Zuhdi et al., 2021). Ada tujuan yang lebih tinggi dari sekedar hidup yang harus dicapai dan membutuhkan ilmu yang diperoleh melalui pendidikan. Inilah

Received Desember 29, 2023; Accepted Januari 15, 2024; Published April 30, 2024

* Wismanto. wismanto29@umri.ac.id

salah satu pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya sehingga menjadikannya unggul dan mulia. (Damayanti et al., 2021; Harahap, 2017; Kafi & Hanum, 2020; Muzaki & Tafsir, 2018; Riswanti et al., 2020), Pendidikan dianggap sebagai salah satu bidang yang berperan penting dalam mendidik generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan mampu melahirkan manusia-manusia berkualitas yang bertanggung jawab dan mempunyai kemampuan mengantisipasi masa depan (Sidik, 2016; Wahidin, 2017; Widodo, 2016).

Pendidikan akhlak adalah pendidikan dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai yang baik, kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki dan hendaknya diterapkan anak sejak kecil hingga menjadi mukallaf. Tidak dapat dipungkiri bahwa keutamaan akhlak, watak dan budi pekerti merupakan buah dari keimanan yang mendalam dan pembinaan agama yang benar. Pendidikan akhlak yang baik dilandasi oleh keyakinan yang kokoh, maka penanaman keyakinan harus menggunakan cara-cara yang menyentuh hati karena keyakinan yang ada dalam hati membawa dampak bagi peserta didik (Harimulyo et al., 2021; Marzuki & Hakim, 2019; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023).

Pembinaan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan hendaknya dimulai sejak dini dan direncanakan sebaik mungkin untuk meletakkan landasan dan pondasi yang kokoh bagi pendidikan karakter (akhlak) pada peserta didik (Isnaini et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022). Selain itu, pendidik harus menyadari bahwa siswa itu penting. Pendidikan adalah orientasi jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju pembentukan kepribadian dasar menurut standar Islam. Dalam arti lain, kepribadian primer seringkali dianggap sebagai kepribadian Islami, yaitu kepribadian yang mempunyai nilai-nilai agama Islam, memilih, memutuskan dan bertindak berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam (Hasan & Nikmawati, 2020; M. Damopoli, 2015; Nata, n.d.).

Akhlak yang sesuai dengan akal dan syariat disebut akhlak yang mulia dan baik, sedangkan akhlak yang tidak sesuai (berlawanan) dengan akal dan syariat disebut akhlak yang menyimpang dan jahat, yang dimaksudnya adalah menyesatkan manusia (Anda & Bank, n.d.; Mekkah, 2022; Mz, 2018; Prasetya, 2018; Rahayu et al., 2023). Pada hakikatnya menurut Al-Ghazali, akhlak harus mencakup dua syarat, yang pertama adalah perbuatan itu harus teratur, yaitu harus dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus dalam bentuk yang sama sebelum dapat menjadi suatu kenyataan. Sedangkan syarat yang kedua, hendaknya perbuatan yang terus-menerus itu mudah berkembang sebagai bentuk refleksi jiwa tanpa pertimbangan atau perenungan, yaitu bukan karena tekanan atau paksaan dari orang lain atau

pengaruh indah, bujukan, dan sebagainya (Crystallography, 2016; LESTARI, 2021; Penelitian, n.d.; Yanti et al., n.d.).

Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia hidup dalam kebenaran dan selalu berjalan pada jalan yang benar, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt. Akhlak mulia merupakan tujuan utama pendidikan akhlak Islam (Borrego, 2021a; Rudi Ahmad Suryadi, 2021; Sholihah & Maulida, 2020). Akhlak seseorang akan dianggap mulia apabila perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran. Nah, inilah yang akan mengantarkan manusia pada kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. sosialisasi dan modeling serta latihan-latihan yang sesuai dengan perkembangan spiritual seseorang (Ahyani et al., 2022; Borrego, 2021b; Nisak Yumnun, Nawangsari, 2021; Ratnasari, 2021; Wati, 2022).

Kepribadian dalam kehidupan, tingkah laku atau kepribadian seseorang sangatlah penting karena aspek inilah yang menentukan sikap identitas diri seseorang. Sisi baik dan buruknya seseorang dapat dilihat dari perilaku atau kepribadiannya (Pradana et al., 2021). Oleh karena itu, perkembangan kepribadian ini sangat bergantung pada baik atau tidaknya pelatihan yang dilakukan.

Akhlak sangat terhubung dengan cara berpikir, sikap hidup, dan tingkah laku manusia. Perilaku buruk memiliki potensi untuk memicu timbulnya perilaku negative (Ismaniar & Utoyo, 2020; Ismi & Akmal, 2020; Mahmud, 2019; Ni Made & Ni Ketut, 2020; Pohan et al., 2022). Apabila seseorang memiliki akhlak buruk, kemungkinan besar perilaku mereka akan merugikan diri sendiri serta orang lain. Akhlak yang baik dapat menghasilkan nilai-nilai positif yang membentuk kepribadian muslim yang taat kepada Allah (Hulkin & Prastowo, 2023; Lubis, 2022; Mansyuriadi, 2022; Salma Humaira Supratman et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang masalah manusia dan sosial, daripada hanya mendeskripsikan realitas secara permukaan seperti yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan positivistik. Ini adalah studi literatur yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, di mana fokusnya adalah pada buku-buku yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian ini memperoleh data melalui analisis buku-buku tersebut tanpa perlu melakukan survei lapangan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk pengumpulan data. Ini adalah metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber

seperti dokumen, film, gambar, dan karya monumental yang digunakan untuk melengkapi penyelidikan, yang semuanya menginformasikan proses penelitian. Kegiatan dokumentasi sangat penting untuk memverifikasi kesesuaian antara ideal dan kenyataan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis (Lughotan), akhlak (Arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti sopan santun, perangai, tingkah laku, atau watak. Berasal dari kata khalaqa yang berarti “menciptakan”. Mirip dengan kata Khaliq (pencipta), makhluk (diciptakan), dan khalq (penciptaan) (Imron, 2018; Jannah, 2018; Wurdiana Shinta, 2021; Yelvita, 2022).

Akhlak adalah perilaku yang timbul dari kesatuan hati nurani, pikiran, perasaan, naluri, dan kebiasaan, yang bersama-sama membentuk kesatuan perilaku moral yang dialami dalam realitas kehidupan sehari-hari (Aryani, 2015; Dr. H. Badrudin M.Ag, 2015; Engel, 2014). Dari perbuatan tersebut dengan sendirinya timbul perasaan-perasaan akhlak yang terdapat pada diri manusia, yang memungkinkannya membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang bermanfaat dan mana yang sia-sia. Akhlak atau Khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan muncul secara spontan ketika dibutuhkan, tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu, pertimbangan, atau dorongan dari luar (Ansori, 2014; Mansyuriadi, 2022; Pratama & Sulaeman, 2016).

Menurut Muhammad ar-Dani, Akhlak terbagi menjadi dua ranah: Akhlak al-Karimah dan Akhlak Mazmumah (Mansyuriadi, 2022; Solihin, 2020). (a) Akhlak al-Karimah adalah Akhlak Terpuji. Akhlak yang senantiasa berada dalam kendali Allah dan bercirikan sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadu (rendah hati), husnudzon (baik sangka), dan optimis. Dapat membawa nilai-nilai positif yang bermanfaat bagi kesejahteraan manusia, seperti suka membantu orang lain, suka bekerja keras, suka menolong dan sebagainya. (b) Adapun akhlak Mazmumah adalah akhlak yang tercela, yaitu yang berasal dari akhlak yang tidak berada di bawah kendali Tuhan, melainkan berada diawah kendali hawa nafsu yang berada dalam lingkaran setan, kesombongan (arogansi), suuzon (buruk sangka), keserakahan, pesimisme, dan akhlak lainnya yang dapat menimbulkan suasana negatif dan destruktif bagi kepentingan kemanusiaan, kebohongan, kekafiran, pengkhianatan, kemalasan dan sebagainya adalah beberapa contoh akhlak tercela.

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah membentuk manusia yang berakhlak baik, berkenan, santun dalam perkataan dan perbuatan, berakhlak mulia, bijaksana, sempurna,

ramah dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berbudi luhur (al-fadhilah) (Aladdin, 2019; Diantoro & Purwati, 2021; Rohman, 2021; Suryadarma & Haq, 2015; Zaman, 2018). Berangkat dari tujuan tersebut, setiap momen, situasi pembelajaran, dan aktivitas pertama-tama merupakan sarana pendidikan akhlak.

Tujuan Pendidikan Akhlak Jika kita melihat lebih dekat pengertian akhlak dan pendidikan akhlak di atas, maka sebenarnya tujuan pendidikan akhlak adalah untuk mengembangkan potensi akhlak dalam diri sendiri melalui pendidikan di rumah, sekolah, keluarga dan masyarakat (Budi Raharjo, 2010; Sahnan, 2019; Sylviyanah, 2014). Potensi yang akan dikembangkan merupakan potensi yang baik. Secara etimologis “kepribadian” berasal dari bahasa Latin, tepatnya kata *Persona* yang berarti topeng. Awalnya, kata topeng digunakan oleh para seniman. Kemudian lambat laun kata tersebut menjadi istilah yang menunjukkan citra sosial seseorang.

Adolf Heuken S.J berpendapat bahwa kepribadian adalah pola menyeluruh dari seluruh kemampuan, tindakan dan kebiasaan seseorang, baik fisik, mental, spiritual, emosional atau sosial. Semua ini diatur secara unik di bawah berbagai pengaruh eksternal. Pola ini terlihat dari tingkah lakunya yang berusaha menjadi apa yang diinginkannya (Ja'far, 2016; Manullang, 2013; Tirtawinata, n.d.).

Kepribadian tersebut semuanya mengekspresikan diri mereka secara berbeda, dari waktu ke waktu, dari situasi ke situasi. Kepribadian adalah suatu organisasi yang hanya dimiliki oleh manusia dan menentukan pikiran serta perilakunya. Dan kemunculan kepribadian seperti ini tentu bersifat permanen, menampilkan ciri-ciri yang lebih permanen, namun karena kepribadian juga bersifat dinamis, maka perbedaan atau perubahannya tentu bersifat adaptif terhadap keadaan, namun perubahan tersebut tidak mendasar.

Menurut Ahmad Marimba, dalam buku *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, unsur-unsur kepribadian adalah sebagai berikut: (a) Aspek material, meliputi perilaku lahiriah yang mudah diperhatikan dan dilihat dari luar, misalnya: cara bertindak dan melakukan sesuatu, cara berbicara. (b) Aspek psikologis, meliputi aspek yang tidak dapat langsung dilihat dan diketahui dari luar, misalnya cara berpikir, sikap dan kesukaan. (c) Aspek spiritual yang luhur meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak, khususnya filsafat hidup dan kepercayaan, yang mencakup suatu sistem nilai yang telah merasuk jauh ke dalam kepribadian, menjadi bagian yang tidak terpisahkan, bersumber dari kepribadian yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kehidupan pribadi. Bagi umat beragama, hal-hal tersebut merupakan aspek yang mengantarkan pada kebahagiaan tidak hanya di dunia namun

juga di akhirat. Hal ini memungkinkan seseorang untuk berhubungan dengan hal-hal gaib, aspek-aspek ini memberikan kualitas pada seluruh kepribadian (Damopoli, 2008; Mansyuriadi, 2022; Mardiyah, 2017; Subqi, 2016).

Dari keseluruhan kepribadian ini kita menilai, misalnya kepribadian si A menyenangkan, kepribadian si B buruk atau kurang menyenangkan. Tentu saja penilai mengukurnya berdasarkan nilai tertinggi yang diyakininya di antara seluruh nilai yang muncul: karakter bangsa, karakter religius, karakter disiplin, dan sebagainya. Dari sini kita dapat mendefinisikan kepribadian seorang muslim, khususnya kepribadian yang merepresentasikan perilaku lahiriah, aktivitas spiritual, falsafah hidup dan keyakinan umat Islam (Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian dapat dibedakan sebagai berikut: (a) Faktor biologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik atau sering disebut dengan faktor fisiologis. (b) Faktor sosial, yaitu masyarakat, yaitu orang lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. (c) Faktor budaya (Lathiifa & Ali, 2013; Latifah, 2017; Yuliati, 2013).

Pendidikan akhlak bagi peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan internal dan ekstrakurikuler. Kegiatan penerapan kurikulum ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, dapat berupa kurikulum pelengkap yang diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, namun dapat pula dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sangat penting yang dapat diikuti oleh siswa. Sebab kegiatan ini mengajarkan nilai-nilai kebaikan khususnya dalam membangun pendidikan akhlak bagi peserta didik. Selain itu, program dan kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan mencakup program pendidikan akhlak.

Semua kegiatan ini harus direncanakan dengan baik oleh kepala sekolah dan seluruh guru (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), pelaksanaannya pun harus dimenej dengan baik, kemudian seluruh kegiatan tersebut juga harus di evaluasi dengan baik (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.). Dengan begitu setiap guru mesti mampu berperan ganda baik sebagai guru, pembimbing, penasehat akademik, sebagai ustadz/ah hingga berperan sebagai orang tua peserta didik sehingga peserta didik yang belajar di sana benar-benar merasa nyaman untuk menempa ilmu di lembaga tempat dia menuntut

ilmu. (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023). Para guru juga mesti dibekali dengan bimbingan dan pelatihan yang dapat membantu mereka dalam proses pelaksanaan kegiatan pembentukan kepribadian peserta didik (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022).

Implementasi atau penyelenggaraan pendidikan akhlak di sekolah dapat dilakukan dengan model berbasis pesantren (Isnaini et al., 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022), dapat juga dilakukan melalui pelaksanaan pendidikan akhlak melalui proses pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Disinilah letak peran kepala sekolah dalam menentukan arah pendidikan di lembaga yang di pimpinnya (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023). Pelaksanaan program pendidikan akhlak menghasilkan data sebagai berikut: (a) Setiap hari siswa mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Quran dan juga Meminta siswa untuk menghafal surat-surat pendek pada juz 30. (b) Pada waktu istirahat pertama, siswa hendaknya melaksanakan shalat Dhuha. Kemudian ketika salat dzuhur tiba, hendaknya santri salat berjamaah (Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, 2023; Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, 2023). (c) Untuk membentuk kepribadian muslim, siswa harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kegiatan yang diadakan di luar jam sekolah yang termasuk dalam kurikulum, misalnya seni membaca Al-Qur'an, di samping melatih siswa membaca Al-Qur'an (Nahwiyah et al., 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021).

Proses penerapan pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian santri adalah suatu proses yang seluruh aktivitasnya menunjukkan ketaqwaan dan ketundukan kepada Allah SWT. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan dua khazanah Nabi Muhammad SAW yang wajib selalu dijadikan acuan oleh setiap umat Islam dalam setiap aspek kehidupan. Salah satu aspek kehidupan yang terpenting adalah pembentukan dan pengembangan kepribadian muslim. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan contoh teladan yang baik kepada seluruh peserta didik, salah satunya dengan mengatur pola komunikasi yang baik dengan seluruh peserta didik (Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.).

Seorang muslim diharapkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah menjadi orang yang bertakwa, yaitu orang yang sikap, perkataan dan tindakannya diwarnai oleh nilai-nilai yang

berasal dari Allah SWT. Persepsi masyarakat terhadap umat Islam memang berbeda-beda, bahkan banyak masyarakat yang mempunyai pemahaman sempit sehingga terkesan umat Islam tercermin pada mereka yang hanya mengamalkan Islam pada aspek ubudiyahnya saja, padahal itu hanya salah satu aspek yang harus melekat pada diri umat Islam atau orang yang beragama Islam.

KESIMPULAN

Program pendidikan akhlak seringkali dibagi menjadi dua kelompok, di sekolah dan di luar sekolah. Kegiatan intrakurikuler adalah semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada siswa dalam kurikulum wajib dan dilaksanakan menurut jenjang dan kelasnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam sekolah. Semua program tersebut bertujuan untuk mengembangkan peserta didik sehingga dapat mengembangkan kepribadian peserta didik, mengembangkan pengetahuan peserta didik, mengembangkan keterampilan peserta didik, mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk karakter muslim peserta didik. Semua program ini mesti terprogram dengan baik.

Proses implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa dapat mengantarkan siswa berkepribadian muslim. Hal itu jelas dibuktikan dengan perilaku siswa setelah melaksanakan program pendidikan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, H., Hapidin, A., Suhartini, A., & Mahmud, M. (2022). Implementasi Konsep Perbuatan Baik dan Buruk di MA Al Azhar Citangkolo. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 132. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11080>
- Aladdin, H. M. F. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, 10(2), 153. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/6417/3050>
- Amir Husin, Asmarika, Aulia Fitri, Wismanto, S. (2023). *Pelatihan penyelenggaraan jenazah di masjid nurul haq kecamatan marpoyan damai kelurahan tangkerang barat kota pekanbaru*. 4(3), 5656–5660.
- Amir Husin, Asmarika, Mardhiah, Syukri, W. (2023). *Pendampingan Bimbingan Sholat Kepada Anak-Anak TPQ Mukhlisin di RT 01 RW 22 Kelurahan sidomulyo Barat Kec . Tuah*. 7, 207–212.
- Anda, S., & Bank, N. (n.d.). *Selamat ! Anda telah terdaftar*. 082288851313.
- Ansori, M. (2014). Akhlaq Sosial. *Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya, AKHLAQ SOSIAL*, 167. [http://digilib.uinsby.ac.id/20048/2/Akhlaq Sosial.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/20048/2/Akhlaq%20Sosial.pdf)

- Aryani, N. (2015). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213–227. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/3187>
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Budi Raharjo, S. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 229–238. <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>
- Damayanti, E., Nuryamin, N., Hamsah F, & Suryati, S. (2021). Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(1), 38–48. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.612>
- Damopoli, M. (2008). PERSPEKTIF TEORETIS PENDIDIKAN ISLAM: Studi Komparatif terhadap Terma. *Lentera Pendidikan*, 11(1), 19–31.
- Diantoro, F., & Purwati, E. (2021). Edu 1. *Islam*, 2, 1–12.
- Dr. H. Badrudin M.Ag. (2015). Akhlak Tasawuf. In *Ahlaktasauf* (Vol. 6, Issue 11).
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Engel. (2014). Pengertian dan Ruang Lingkup Akhlak. *Etheses. Iain Kediri*, 12–49.
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan PSYCHOLOGICAL WELL BEING. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, xi(1), 57–80.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Harahap, M. (2017). Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 140–155. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).625](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).625)
- Harimulyo, M. S., Prasetiya, B., & Muhammad, D. H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 72–89. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>
- Hasan, M. S., & Nikmawati, N. (2020). Model Pembelajaran Pai Dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa Di Smk Dr Wahidin Sawahan Nganjuk. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i1.1751>
- Hulkin, M., & Prastowo, A. (2023). Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Akhlak Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1553–1562. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5027>
- Imron, A. (2018). Pandangan Islam Tentang Akhlak Dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 117–134. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.943>
- Ismaniar, I., & Utoyo, S. (2020). “Mirror of Effect” dalam Perkembangan Perilaku Anak

- pada Masa Pandemi Covid 19. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 147–157. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32429>
- Ismi, N., & Akmal, A. (2020). Dampak Game Online Terhadap Perilaku Siswa di Lingkungan SMA Negeri 1 Bayang. *Journal of Civic Education*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.304>
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). *Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT*. 05(04), 11539–11546.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Ja'far, S. (2016). Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Dan Filsafat. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 209–221. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.461>
- Jannah, M. (2018). Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 1–15. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2216](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2216)
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Kafi, M. I. A., & Hanum, S. (2020). Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an. *Al-Hikmah*, 2(1), 101.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I*Khairul. 11, 204–226.
- Khalda Berlian, R., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Negara Demokratis dan Mewujudkan Hak Asasi Manusia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 486–498. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Lathiifa, S., & Ali, H. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Diferensiasi Produk & Perilaku Konsumen: Produk, Harga, Promosi, Distribusi. *Magister Management UMB*, 1(1), 1–18.
- Latifah, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196. <https://doi.org/10.22515/academica.v1i2.1052>
- LESTARI, I. (2021). *Konsep pendidikan akhlak berbasis pembiasaan dan relevansinya dengan pendidikan indonesia (studi pemikiran imam al-ghazali)*.
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*

- Al-Thariqah*, 7(1), 137–156. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- M. Damopoli. (2015). Problematika Pendidikan Islam Dan Upaya-Upaya Pemecahannya. *Nasional Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 79. <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi%0APROBLEMATIKA>
- Mahmud, B. (2019). Kekerasan verbal pada anak. *Jurnal An Nisa'*, 12(2), 689–694. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/667>
- Mansyuriadi, M. I. (2022). Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 14–22. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Manullang, B. (2013). Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1283>
- Mardiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). *IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN*. 11(2), 285–294.
- Mardiyah, M. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 109–122. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.902>
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 79–87. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>
- Mekkah, U. S. (2022). ۞ لِّلَّارِكِّ نَدْوَرِخِ اَلْ اَمَّوَيِّ لَاوَهُ لِّلَاوَوِي نَالِّ ةَنَسَحِّ ةَوَرِّ . 192–177 ,(2)10. ۞ سَوُكَلِّ نَاكِدَقِلِّ اَرِي ثَكِّ .
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Muzaki, I. A., & Tafsir, A. (2018). *Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islamic Worldview* ۞ نَايِبِ قَوَابِوَعَشِ ۞ اَوُفَرَاكِنِ يَا اَلَا يَلْخَا نَلْعَنَنْ مَا ۞ 1)6. ۞ جَو مَم كَا نَقَعِي ثَدُّ نَاوُر نَلَا هِم ك.
- Mz, S. R. (2018). Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 67. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.212>
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Nata, A. (n.d.). *Abudin Nata, Paradigma Pendidikan Islam (Jakarta: Grasindo, 2001)*, hlm. 152 I. 1–29.
- Ni Made, S., & Ni Ketut, S. (2020). Penyimpangan Perilaku Remaja Di Perkotaan. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya*, 4(2), 51–59. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.2.1892>
- Nisak Yumnun, Nawangsari, M. (2021). 刘吉祥 1 , 肖龙珠 2 , 王波 3* 1. *International Journal of Intellectual Discourse (IJID)*, 39(8), 102–111.

- Penelitian, A. K. (n.d.). *A. Syaifudin, Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) 9 15. 15–32.
- Pohan, Z. A., Siregar, F. Z., & Sembiring, N. S. K. B. (2022). Strategi Masyarakat Menghadapi Perilaku Buruk Remaja. *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–15. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/2793/pdf>
- Pradana, J. M., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Karakter Anak Terbentuk Berdasarkan Didikan Orang Tua dan Lingkungan Sekitar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7834–7840.
- Prasetya, B. (2018). Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 249–267. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2381>
- Pratama, S., & Sulaeman, A. (2016). Peran Panti Asuhan Mandhanisiwi Pku Muhammadiyah Purbalingga Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak Asuh. *Islamadina: Jurnal Pemikiran ...*, 16(1), 14–25. <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/1814>
- Rahayu, A. M., Mujahidin, E., & ... (2023). Pendidikan Akhlak Anak Fase Tamyiz Usia 7-10 Tahun. *Tawazun: Jurnal ...*, 16(2), 397–418. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2>
- Ratnasari, D. (2021). Nilai-Nilai Akhlak Pada Abu Bakar As-Shiddiq Dan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budipekerti. *Skripsi*, 42–62.
- Riswanti, C., Halimah, S., Magdalena, I., Tiarna, & Silaban, S. (2020). Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 97–108. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Rohman, F. (2021). Tujuan pendidikan Islam pada hadis-hadis populer dalam Shahihain. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 367. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5107>
- Rohmatilahi, L., Kholisah, N., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Urgensi Pembelajaran IPS dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Budaya Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4270–4276.
- Rudi Ahmad Suryadi. (2021). Tujuan Pendidikan Akhlak. *Jurnal Al-Azhary*, 7(2), 5–115.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Sahnan, A. (2019). Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 99. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i2.658>
- Salma Humaira Supratman, Rodliyah Khuza'I, & Hendi Suhendi. (2022). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Tiktok dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keberagamaan. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 10–14. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v2i1.748>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sidik, F. (2016). Pendidikan Humanis dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 88–95.

- Solihin, R. (2020). Akidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v5i5.92>
- Subqi, I. (2016). Pola Komunikasi Keagamaan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 1(2), 165. <https://doi.org/10.18326/inject.v1i2.648>
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2), 362–381. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>
- Sylvianah, S. (2014). PEMBINAAN AKHLAK MULIA PADA SEKOLAH DASAR (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.17509/t.v1i1.3762>
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Tirtawinata, C. M. (n.d.). *Melalui Kebersamaan Dengan Orang Lain*. 45, 1309–1319.
- Wahidin, U. (2017). Peran Budaya Organisasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Masyarakat, Negara Dan Bangsa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04), 408–418. <https://doi.org/10.30868/ei.v2i04.39>
- Wati, R. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-12 (Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah). *Jurnal Sakinah: Journal of Islamic and Social Studies*, 4(2), 1–10.
- Widodo, H. (2016). Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (Mea). *Cendekia: Journal of Education and Society*, 13(2), 293. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.250>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).
- Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Plagiarism Checker X Originality Report. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.
- Yanti, N., Yunita, W., Membentuk, A. D., Santri, A., Pondok, D., & Ibadurrahman, P. (n.d.). *At-Thullab: Jurnal Of Islamic Studies Implementasi Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School*. 3715, 134–143.
- Yelvita, F. S. (2022). No Title ,(8.5.2017)2, הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים. הארץ, 2005–2003.
- Yuliati, U. (2013). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Pembelian

- Makanan Jajan Tradisional Di Kota Malang. *Manajemen Bisnis*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.22219/jmb.v1i1.1318>
- Zaman, B. (2018). Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan di Surakarta. *Jurnal Inspirasi*, 2(2), 129–146. <https://core.ac.uk/download/pdf/285985568.pdf>
- Zuhdi, A., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). The importance of education for humans. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.23916/08742011>